

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN DANA TRANSFER TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA DI PROVINSI SUMATERA UTARA:
ANALISIS DATA PANEL TAHUN 2018 – 2024**

Nurul Fadilah Matondang^{1*}, Ahmad Albar Tanjung², M Syafii³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara

*Email: nurulfadilahmatondang16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan daerah dan efektivitas kebijakan fiskal pemerintah. Dalam kerangka desentralisasi fiskal, belanja modal dan dana transfer diharapkan mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi melalui pembangunan infrastruktur serta peningkatan kapasitas fiskal daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), dengan unit analisis delapan kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2018–2024. Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), yang menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial belanja modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0,0820. Dana transfer berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0,1947. Secara simultan, belanja modal dan dana transfer juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,1678. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0651 menunjukkan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan 6,51% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan belanja modal dan dana transfer belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian.

Kata Kunci: Belanja Modal, Dana Transfer, Pertumbuhan Ekonomi, Data Panel, Sumatera Utara

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital expenditure and fiscal transfers on economic growth in cities of North Sumatra Province during the 2018–2024 period. Economic growth is an important indicator for assessing regional development performance and the effectiveness of fiscal policy. Within the framework of fiscal decentralization, capital expenditure and fiscal transfers are expected to stimulate economic activity through infrastructure development and the enhancement of regional fiscal capacity. This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The data consist of secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK), covering eight cities in North Sumatra Province from 2018 to 2024. Model selection was conducted using the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier (LM) Test, which indicated that the Common Effect Model (CEM) was the most appropriate model. The results reveal that capital expenditure has a positive but statistically insignificant effect on economic growth, with a probability value of 0.0820. Fiscal transfers have a negative and statistically insignificant effect on economic growth, with a probability value of 0.1947. Simultaneously, capital expenditure and fiscal transfers do not significantly affect economic growth, as indicated by an F-statistic probability value of 0.1678. The coefficient of determination (R^2) of 0.0651 indicates that the independent variables explain only 6.51% of the variation in economic growth, while the remaining 93.49% is influenced by other factors outside the model. These findings suggest that increases in capital expenditure and fiscal transfers have not been sufficient to significantly stimulate economic growth in the cities of North Sumatra Province during the study period.



Keywords: Capital Expenditure, Fiscal Transfers, Economic Growth, Panel Data, North Sumatra.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi umumnya diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan kualitas kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan kebijakan pembangunan yang efektif guna mendorong aktivitas ekonomi di wilayahnya.

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia telah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya dan keuangan daerah. Melalui kebijakan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah memiliki keleluasaan dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing wilayah. Kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan sekaligus mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengelolaan anggaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal, belanja modal menjadi salah satu instrumen penting yang dapat digunakan pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk memperoleh atau membangun aset tetap yang memiliki manfaat jangka panjang, seperti jalan, jembatan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, serta berbagai sarana dan prasarana publik lainnya. Ketersediaan infrastruktur yang memadai diyakini mampu meningkatkan produktivitas ekonomi, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif bagi dunia usaha.

Selain belanja modal, dana transfer dari pemerintah pusat juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan daerah. Dana transfer merupakan instrumen fiskal yang diberikan kepada pemerintah daerah untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antarwilayah sekaligus mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Dana transfer terdiri atas Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus

(DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH). Keberadaan dana transfer diharapkan dapat memperkuat kapasitas fiskal daerah sehingga pemerintah daerah memiliki sumber pendanaan yang memadai untuk melaksanakan berbagai program pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dengan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian regional. Namun demikian, perkembangan ekonomi antarwilayah di provinsi ini menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami fluktuasi selama periode 2018–2024. Sebelum pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran di atas lima persen, kemudian mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat perlambatan aktivitas ekonomi. Setelah pandemi, perekonomian mulai menunjukkan pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan fiskal yang dijalankan oleh pemerintah daerah.

Pada sisi lain, realisasi belanja modal dan dana transfer yang diterima pemerintah kota di Provinsi Sumatera Utara juga menunjukkan perkembangan yang beragam. Meskipun alokasi anggaran cenderung meningkat dari tahun ke tahun, peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya anggaran yang dialokasikan belum tentu mampu menghasilkan dampak ekonomi yang optimal apabila tidak didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana belanja modal dan dana transfer mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara belanja modal, dana transfer, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan kualitas



infrastruktur dan produktivitas ekonomi daerah. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh belanja modal tidak signifikan karena manfaat pembangunan infrastruktur sering kali baru dapat dirasakan dalam jangka panjang. Hasil yang beragam juga ditemukan pada variabel dana transfer. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa dana transfer dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas fiskal daerah, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa dana transfer belum mampu memberikan dampak yang signifikan karena sebagian besar masih digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin pemerintah daerah.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh belanja modal dan dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi yang secara khusus berfokus pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara masih relatif terbatas. Padahal setiap daerah memiliki karakteristik ekonomi, kapasitas fiskal, dan efektivitas pengelolaan anggaran yang berbeda sehingga memungkinkan munculnya hasil yang berbeda pula.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data panel yang mencakup delapan kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2018–2024. Periode tersebut mencakup kondisi sebelum pandemi, masa pandemi, dan periode pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19. Dengan menggunakan pendekatan data panel, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara belanja modal, dana transfer, dan pertumbuhan ekonomi daerah dibandingkan pendekatan yang hanya menggunakan data time series atau cross section.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi, menganalisis pengaruh dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menganalisis pengaruh belanja modal dan dana transfer secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2018–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur ekonomi regional dan desentralisasi fiskal serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024?
2. Apakah dana transfer berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024?
3. Apakah belanja modal dan dana transfer secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024?
4. Seberapa besar kemampuan belanja modal dan dana transfer dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024.
2. Menganalisis pengaruh dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024.
3. Menganalisis pengaruh belanja modal dan dana transfer secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024.
4. Menganalisis besarnya kontribusi belanja modal dan dana transfer dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu wilayah yang ditunjukkan melalui kenaikan output barang dan jasa dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan karena mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki kesejahteraan penduduk. Menurut Todaro dan Smith (2021), pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan syarat penting bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat karena mampu memperluas kesempatan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan.



Dalam konteks regional, pertumbuhan ekonomi biasanya diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Penggunaan PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk menghilangkan pengaruh perubahan harga sehingga pertumbuhan yang dihasilkan mencerminkan peningkatan volume produksi riil suatu daerah. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, semakin besar pula kemampuan daerah tersebut dalam menciptakan aktivitas ekonomi yang produktif.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith menekankan pentingnya akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan perkembangan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Solow menjelaskan bahwa investasi, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam perspektif ekonomi publik, investasi pemerintah melalui pembangunan infrastruktur juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Teori Desentralisasi Fiskal

Desentralisasi fiskal merupakan pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam mengelola sumber-sumber keuangan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Menurut Oates (1972), desentralisasi fiskal dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya karena pemerintah daerah memiliki informasi yang lebih baik mengenai kebutuhan dan preferensi masyarakat dibandingkan pemerintah pusat.

Pelaksanaan desentralisasi fiskal di Indonesia memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah untuk mengelola anggaran secara lebih mandiri melalui pendapatan daerah maupun dana transfer dari pemerintah pusat. Melalui mekanisme tersebut, pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik serta mempercepat pembangunan ekonomi sesuai dengan karakteristik masing-masing wilayah.

Dalam praktiknya, keberhasilan desentralisasi fiskal tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dimiliki daerah, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola anggaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengalokasian belanja daerah

yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk memperoleh atau membangun aset tetap yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun anggaran. Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan, belanja modal meliputi pengadaan tanah, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, jaringan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk mendukung pelayanan publik.

Belanja modal memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi karena berkaitan langsung dengan penyediaan infrastruktur. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi, memperlancar distribusi barang dan jasa, mengurangi biaya transaksi, serta meningkatkan daya tarik investasi. Oleh karena itu, peningkatan belanja modal diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, belanja modal pemerintah dipandang sebagai bentuk investasi publik yang dapat meningkatkan produktivitas faktor-faktor produksi. Semakin besar investasi pemerintah yang dialokasikan secara produktif, semakin besar peluang terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dana Transfer

Dana transfer merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi fiskal. Dana transfer bertujuan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antar daerah serta mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Dana transfer terdiri atas Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH). DAU berfungsi untuk pemerataan kemampuan keuangan daerah, DAK digunakan untuk mendanai kegiatan tertentu yang menjadi prioritas nasional, sedangkan DBH merupakan dana yang dibagikan kepada daerah berdasarkan penerimaan yang berasal dari pajak maupun sumber daya alam.

Dalam perspektif ekonomi regional, dana transfer diharapkan mampu meningkatkan kapasitas fiskal daerah sehingga pemerintah daerah memiliki sumber pembiayaan yang memadai untuk melaksanakan pembangunan. Penggunaan dana transfer yang efektif dapat



meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Hubungan Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi karena digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang baik mampu meningkatkan produktivitas, memperluas akses pasar, dan menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif. Dengan demikian, peningkatan belanja modal secara teoritis akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa belanja modal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi pemerintah dan perbaikan kualitas infrastruktur. Namun demikian, pengaruh tersebut sering kali memerlukan waktu yang relatif panjang karena manfaat pembangunan infrastruktur tidak dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek.

Hubungan Dana Transfer dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dana transfer memberikan tambahan kapasitas fiskal bagi pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan dan penyediaan layanan publik. Dengan meningkatnya kapasitas fiskal, pemerintah daerah memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat melalui berbagai program pembangunan.

Secara teoritis, peningkatan dana transfer akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila digunakan secara efektif dan produktif. Namun apabila dana transfer lebih banyak digunakan untuk belanja rutin, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung menjadi lebih kecil.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan antara belanja modal, dana transfer, dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Perbedaan karakteristik daerah, periode penelitian, dan metode analisis menyebabkan temuan yang diperoleh belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten.

Laodini, Rorong, dan Tumangkeng (2023) meneliti pengaruh Pendapatan Asli Daerah, dana transfer, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2010–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal dan dana transfer memiliki pengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui transfer pemerintah pusat dan pengeluaran pembangunan dinilai mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat.

Mokoginta, Engka, dan Maramis (2023) menganalisis pengaruh belanja modal, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan aset tetap dan infrastruktur mampu meningkatkan produktivitas ekonomi daerah.

Pasa, Kawung, dan Rorong (2023) meneliti pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan dana transfer terhadap belanja modal serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kota Bitung. Penelitian tersebut menemukan bahwa dana transfer berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas fiskal daerah yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Nasution, Lubis, dan Harahap (2021) mengkaji hubungan dana transfer dengan pertumbuhan ekonomi pada beberapa daerah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana transfer memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik.

Rorong et al. (2021) menemukan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun tingkat signifikansinya berbeda antarwilayah. Efektivitas belanja modal sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan anggaran dan karakteristik ekonomi masing-masing daerah.

Yuliana, Putri, dan Rahman (2020) menemukan bahwa pengaruh dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu sama pada setiap daerah. Perbedaan kualitas kelembagaan dan efektivitas penggunaan anggaran menyebabkan dampak dana transfer menjadi bervariasi.

Widodo, Suryanto, dan Nugroho (2019) menyimpulkan bahwa belanja modal dan dana transfer secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kombinasi investasi pemerintah daerah dan dukungan fiskal dari pemerintah pusat mampu mempercepat pembangunan ekonomi wilayah.



Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa belanja modal dan dana transfer merupakan instrumen fiskal yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, hasil penelitian yang masih beragam menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut pada konteks wilayah dan periode yang berbeda.

Research Gap

Meskipun penelitian mengenai pengaruh belanja modal dan dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Pertama, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi temuan empiris. Sebagian penelitian menemukan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Kedua, penelitian mengenai dana transfer juga menghasilkan temuan yang beragam. Pada beberapa daerah dana transfer mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sementara pada daerah lain pengaruhnya relatif kecil karena sebagian besar digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin pemerintah daerah.

Ketiga, penelitian yang secara khusus mengkaji kota-kota di Provinsi Sumatera Utara masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan cakupan wilayah yang berbeda sehingga hasilnya belum tentu dapat menggambarkan kondisi fiskal dan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Keempat, masih terbatas penelitian yang menggunakan periode 2018 – 2024 yang mencakup kondisi sebelum pandemi Covid-19, masa pandemi, dan periode pemulihan ekonomi. Periode tersebut penting untuk dianalisis karena perubahan kondisi ekonomi dapat memengaruhi efektivitas kebijakan fiskal daerah.

Novelty Penelitian

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian menggunakan data panel delapan kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2018–2024.
2. Periode penelitian mencakup fase sebelum pandemi, saat pandemi, dan pascapandemi Covid-19 sehingga mampu menggambarkan dinamika kebijakan fiskal daerah dalam berbagai kondisi ekonomi.
3. Penelitian mengintegrasikan analisis pengaruh belanja modal dan dana transfer terhadap

pertumbuhan ekonomi dalam satu model regresi data panel.

4. Penelitian memberikan bukti empiris terbaru mengenai efektivitas instrumen fiskal daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara.
5. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kebijakan pengelolaan APBD dan dana transfer untuk meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi daerah.

Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kebijakan fiskal pemerintah daerah. Dalam kerangka desentralisasi fiskal, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengelola sumber daya keuangan melalui belanja modal dan pemanfaatan dana transfer dari pemerintah pusat. Belanja modal merupakan bentuk investasi pemerintah daerah yang digunakan untuk membangun infrastruktur dan aset publik yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. Infrastruktur yang baik akan memperlancar distribusi barang dan jasa, meningkatkan daya saing daerah, serta menarik investasi.

Sementara itu, dana transfer berfungsi meningkatkan kapasitas fiskal daerah sehingga pemerintah daerah memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Penggunaan dana transfer yang efektif diharapkan mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat.

Berdasarkan teori desentralisasi fiskal dan teori pertumbuhan ekonomi, belanja modal dan dana transfer diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Belanja Modal (X1) —————→

Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dana Transfer (X2) —————→

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal merupakan investasi pemerintah daerah yang diarahkan pada pembangunan infrastruktur dan aset publik. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperluas akses pasar, dan menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif. Oleh karena itu, peningkatan belanja modal diperkirakan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

H1: Belanja modal berpengaruh positif dan



signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024.

Pengaruh Dana Transfer terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana transfer merupakan instrumen fiskal yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah. Dengan meningkatnya kemampuan keuangan daerah, pemerintah daerah dapat membiayai pembangunan dan pelayanan publik yang berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat.

H2: Dana transfer berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024.

Pengaruh Belanja Modal dan Dana Transfer terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal dan dana transfer merupakan dua instrumen fiskal yang saling berkaitan dalam mendukung pembangunan daerah. Dana transfer meningkatkan kapasitas fiskal pemerintah daerah, sedangkan belanja modal menjadi sarana pemanfaatan kapasitas fiskal tersebut melalui pembangunan infrastruktur dan aset publik.

H3: Belanja modal dan dana transfer secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data cross section dan time series yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap dibandingkan penggunaan salah satu jenis data secara terpisah. Penggunaan data panel juga mampu meningkatkan jumlah observasi sehingga hasil estimasi menjadi lebih efisien.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada delapan kota di Provinsi Sumatera Utara, yaitu:

1. Kota Medan
2. Kota Binjai
3. Kota Tebing Tinggi
4. Kota Pematangsiantar
5. Kota Sibolga
6. Kota Tanjungbalai
7. Kota Padangsidimpuan
8. Kota Gunungsitoli

Periode penelitian mencakup tahun 2018–2024. Pemilihan periode tersebut dilakukan untuk menggambarkan kondisi perekonomian sebelum pandemi Covid-19, selama pandemi, dan pascapandemi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kota yang memiliki data pertumbuhan ekonomi yang tersedia secara lengkap selama periode 2018–2024.
2. Kota yang memiliki data realisasi belanja modal yang tersedia secara lengkap selama periode penelitian.
3. Kota yang memiliki data dana transfer yang tersedia secara lengkap selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak delapan kota di Provinsi Sumatera Utara selama tujuh tahun pengamatan sehingga diperoleh 56 observasi penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data tahunan periode 2018–2024. Data yang digunakan meliputi:

1. Data pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.
2. Data realisasi belanja modal pemerintah daerah.
3. Data dana transfer yang diterima pemerintah daerah.

Data diperoleh dari:

Badan Pusat Statistik (BPS)

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Publikasi resmi pemerintah daerah yang relevan

Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)



Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

Satuan pengukuran: Persen (%)

2. Belanja Modal (X_1)

Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk memperoleh atau membangun aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun anggaran.

Satuan pengukuran: Rupiah (Rp)

3. Dana Transfer (X_2)

Dana transfer merupakan dana yang berasal dari pemerintah pusat dan dialokasikan kepada pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi fiskal yang terdiri atas Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH).

Satuan pengukuran: Rupiah (Rp)

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan software EViews 12. Tahapan analisis meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

2. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 BM_{it} + \beta_2 DT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

BM = Belanja Modal

DT = Dana Transfer

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ε = Error term

i = Kota

t = Tahun

3. Pemilihan Model Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).

b. Uji Hausman

c. Uji Hausman digunakan untuk memilih

model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

d. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM).

Berdasarkan hasil pengujian, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada delapan kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2018–2024. Kota-kota tersebut terdiri atas Kota Medan, Binjai, Tebing Tinggi, Pematangsiantar, Sibolga, Tanjungbalai, Padangsidimpuan, dan Gunungsitoli. Pemilihan kota-kota tersebut didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap mengenai pertumbuhan ekonomi, belanja modal, dan dana transfer selama periode penelitian.

Sebagai salah satu provinsi dengan perekonomian terbesar di Pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Utara memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Meskipun demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi antar kota menunjukkan perbedaan yang dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi, kapasitas fiskal, serta efektivitas pengelolaan keuangan daerah masing-masing. Dalam pelaksanaan pembangunan daerah, pemerintah kota memperoleh sumber pembiayaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), termasuk belanja modal dan dana transfer yang berasal dari pemerintah pusat. Kedua instrumen fiskal tersebut diharapkan mampu meningkatkan aktivitas ekonomi daerah melalui pembangunan infrastruktur dan peningkatan pelayanan publik.



Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/11/26 Time: 12:09				
Sample: 2018 2024				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 56				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.061184	0.787506	5.157018	0.0000
BELANJA_MODAL	0.004311	0.002432	1.772902	0.0820
DANA_TRANSFER	-0.001911	0.001455	-1.313334	0.1947
R-squared	0.065140	Mean dependent var	3.508036	
Adjusted R-squared	0.029863	S.D. dependent var	2.585101	
S.E. of regression	2.546210	Akaike info criterion	4.759172	
Sum squared resid	343.6087	Schwarz criterion	4.867673	
Log likelihood	-130.2568	Hannan-Quinn criter.	4.801237	
F-statistic	1.846498	Durbin-Watson stat	2.259311	
Prob(F-statistic)	0.167796			

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan estimasi regresi data panel, dilakukan pengujian untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian. Pengujian dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan menggunakan EViews, diperoleh hasil bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, analisis pengaruh belanja modal dan dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan menggunakan Common Effect Model

Table 2. Hasil Estimasi Common Effect Model

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta	4,061184	5,157018	0,0000
Belanja Modal	0,004311	1,772902	0,0820
Dana Transfer	-0,001911	-1,313334	0,1947

Sumber: Hasil Olahan EViews 12, 2026.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan Common Effect Model, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PE = 4,061184 + 0,004311 BM - 0,001911 DT$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,061184 mengindikasikan bahwa apabila belanja modal dan dana transfer dianggap konstan, maka pertumbuhan ekonomi kota-kota di Provinsi Sumatera Utara diperkirakan sebesar 4,061184 persen.

Koefisien regresi belanja modal sebesar 0,004311 menunjukkan hubungan positif antara belanja modal dan pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap peningkatan belanja modal sebesar satu persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,004311 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

Sementara itu, koefisien dana transfer sebesar -0,001911 menunjukkan hubungan negatif antara dana transfer dan pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan dana transfer sebesar satu persen cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001911 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel belanja modal memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0820. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga belanja modal

tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara teoritis, belanja modal merupakan investasi pemerintah daerah yang dapat meningkatkan kualitas infrastruktur dan produktivitas ekonomi. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, manfaat pembangunan infrastruktur umumnya bersifat jangka panjang sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat dirasakan secara langsung dalam periode yang relatif singkat. Kedua, efektivitas penggunaan anggaran belanja modal sangat bergantung pada kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembangunan. Ketiga, sebagian proyek pembangunan mungkin belum sepenuhnya mampu meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat secara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak.

Pengaruh Dana Transfer terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dana transfer memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1947. Nilai tersebut lebih besar dari



tingkat signifikansi 0,05 sehingga dana transfer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dana transfer yang diterima pemerintah daerah belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah sebagian dana transfer masih digunakan untuk membiayai kebutuhan rutin pemerintahan sehingga kontribusinya terhadap kegiatan produktif relatif terbatas.

Selain itu, besarnya dana transfer yang diterima daerah tidak selalu diikuti oleh peningkatan efektivitas pengelolaan anggaran. Apabila dana transfer tidak diarahkan pada sektor-sektor yang mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi kurang optimal.

Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa dana transfer berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak.

Pengaruh Belanja Modal dan Dana Transfer terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji simultan menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,1678. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga secara simultan belanja modal dan dana transfer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi secara signifikan pada kota-kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian.

Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa belanja modal dan dana transfer secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0651 atau 6,51 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel belanja modal dan dana transfer hanya sebesar 6,51 persen.

Sementara itu, sebesar 93,49 persen variasi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa investasi swasta, tingkat pendidikan, tenaga kerja, inflasi, pengeluaran konsumsi rumah tangga, perkembangan sektor industri, kemajuan teknologi, serta berbagai

faktor ekonomi makro lainnya.

Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak variabel selain kebijakan fiskal daerah.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal dan dana transfer belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2018–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya anggaran yang dialokasikan pemerintah daerah belum tentu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi apabila tidak didukung oleh pengelolaan yang efektif dan tepat sasaran.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa efektivitas kebijakan fiskal daerah tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggaran yang tersedia, tetapi juga oleh kualitas perencanaan pembangunan, efisiensi pelaksanaan program, serta kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas pengelolaan belanja modal dan dana transfer agar dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2018–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan belanja modal belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mokoginta, Engka, dan Maramis (2023) yang menemukan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik wilayah, kapasitas fiskal daerah, serta efektivitas pelaksanaan program pembangunan yang didanai melalui belanja modal.

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan



bahwa pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu dapat dirasakan dalam jangka pendek. Infrastruktur yang dibangun melalui belanja modal umumnya membutuhkan waktu yang relatif panjang sebelum mampu meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, manfaat ekonomi dari belanja modal sering kali baru terlihat beberapa tahun setelah proyek pembangunan selesai dilaksanakan.

Selain itu, rendahnya pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan bahwa sebagian pengeluaran modal belum sepenuhnya diarahkan pada sektor-sektor yang memiliki dampak langsung terhadap aktivitas ekonomi produktif. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan belanja modal belum mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Pengaruh Dana Transfer terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana transfer memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dana transfer yang diterima pemerintah daerah belum mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi secara optimal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Laodini, Rorong, dan Tumangkeng (2023) yang menemukan bahwa dana transfer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dana transfer dapat meningkatkan kapasitas fiskal daerah sehingga pemerintah memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik.

Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa besarnya dana transfer tidak selalu menjamin peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam praktiknya, sebagian dana transfer masih digunakan untuk membiayai belanja rutin pemerintah daerah sehingga kontribusinya terhadap kegiatan ekonomi produktif menjadi terbatas. Selain itu, efektivitas penggunaan dana transfer sangat bergantung pada kualitas tata kelola keuangan daerah dan kemampuan pemerintah dalam mengalokasikan anggaran secara tepat sasaran.

Pengaruh Belanja Modal dan Dana Transfer terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal dan dana transfer secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi kota-kota di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini berbeda dengan penelitian Widodo, Suryanto, dan Nugroho yang menyimpulkan bahwa belanja modal dan dana transfer secara bersama-sama mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi daerah yang berbeda, struktur perekonomian wilayah, serta efektivitas kebijakan fiskal yang diterapkan. Selain itu, periode penelitian yang mencakup masa pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi juga berpotensi memengaruhi hubungan antara kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya dipengaruhi oleh belanja modal dan dana transfer, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti investasi swasta, kualitas sumber daya manusia, tenaga kerja, tingkat inflasi, konsumsi rumah tangga, perkembangan sektor industri, serta kondisi ekonomi makro secara keseluruhan.

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu belanja modal dan dana transfer sehingga belum mampu menjelaskan seluruh variasi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, unit analisis hanya mencakup delapan kota di Provinsi Sumatera Utara sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh kabupaten/kota di Indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel terhadap delapan kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2018 – 2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Belanja modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.
2. Dana transfer memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota - kota di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dana transfer yang diterima pemerintah daerah belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal.
3. Belanja modal dan dana transfer secara simultan tidak berpengaruh signifikan



- terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi secara signifikan selama periode penelitian.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0651 menunjukkan bahwa belanja modal dan dana transfer hanya mampu menjelaskan 6,51 persen variasi pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sebesar 93,49 persen variasi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.
 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan fiskal daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang dialokasikan, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan belanja modal serta dana transfer agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
- #### DAFTAR PUSTAKA
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2025). Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2025. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia menurut lapangan usaha 2020–2024. Jakarta: BPS.
- Dace Purba, Damanik, D., & Purba, E. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnومي*, 3(2), 115–126.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v3i2.262>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2025). Data realisasi transfer ke daerah dan dana desa tahun 2018–2024. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kuncoro, M. (2018). Perencanaan pembangunan daerah: Teori dan aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laodini, A., Rorong, I. P. F., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana transfer dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2010–2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23 (6), 25–36.
- Mardiasmo. (2021). Otonomi dan manajemen keuangan daerah. Yogyakarta: Andi.
- Mokoginta, A., Engka, D. S. M., & Maramis, M. T. B. (2023). Analisis pengaruh belanja modal, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 24 (3), 284–303.
- Nadeak, M. F., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Derajat Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilnومي*, 4(1), 75 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v4i1.339>
- Narulita, L., Asmara, K., & Nisa, F. L. (2025). Evaluasi Dampak Infrastruktur Jalan Tol Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Mojokerto Dengan Pendekatan Synthetic Control Method (SCM). *Jurnal Ekuilnومي*, 7(3), 802-810
- Oates, W. E. (1972). Fiscal federalism. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Panjaitan, P. D., Purba, E., Damanik, D., & Siahaan, R. C. (2025). Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Sisi Batas Labuhan. *Jurnal Ekuilnومي*, 7(2), 600-607
- Pasa, S. R., Kawung, G. M. V., & Rorong, I. P. F. (2023). Analisis pengaruh PAD dan dana transfer terhadap belanja modal serta dampaknya ke pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 24(1), 80–94.
<https://doi.org/10.35794/jpekd.44281.24.1.2023>
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnومي*, 4(1), 62–74.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v4i1.336>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). Makroekonomi: Teori pengantar (Edisi ketiga). Jakarta: RajaGrafindo



- Persada.
- Tatang Syahban Adi Syahputra, Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 104–114. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.261>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Economic development* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Uhise, S. (2013). Dana alokasi umum (DAU) pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara dengan belanja modal sebagai variabel intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 1677–1686. <https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.3347>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Windari, S., & Imaningsih, N. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Penanaman Modal Dalam Negeri, Inflasi, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(3), 833-843
- Yoga, G. A. D. M., & Diputra, G. I. S. (2024). Analisis Data Panel Determinan Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekuilnomi*

